

DAMPAK IMPLEMENTASI EVALUASI DIRI MADRASAH BERBASIS ELEKTRONIK TERHADAP PENCAPAIAN MUTU MADRASAH ALIYAH NEGERI DI KABUPATEN TANGERANG

Ahmad Buchori Muslim, Ahmad Aziz Faozi
Universitas Cendekia Abditama; Tangerang Indonesia

Corresponding author: buchori@uca.ac.id

Submission Track:

Submission : 17-01-2025

Accept Submission : 12-04-2025

Available Online : 15-04-2025

Copyright @ 2025 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract.

This study aims to analyze the quality assurance of Madrasah Aliyah Negeri education in Tangerang Regency through the implementation of electronic-based madrasah self-evaluation policies. Madrasah self-evaluation is an important process in improving the quality of madrasah education, and the application of information technology in self-evaluation can facilitate and accelerate the process. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through interviews, observations, and analysis of documents related to the electronic-based madrasah self-evaluation policy. The source of this research data consists of madrasah heads, teachers, and madrasah administrative staff involved in the implementation of this policy. The results of this study show that First, Madrasah Aliyah Negeri in Tangerang Regency in conducting an electronic-based madrasah self-evaluation begins with the formation of the Madrasah Quality Assurance Team, the division of the scope of work based on five quality culture indicators, the collection of evidence for each indicator in each quality culture, the work meeting of the Quality Assurance Team to validate the data and determine the level of achievement of each indicator and recommendations to be inputted on the e-EDM application. Second, the challenges faced by Madrasah Aliyah Negeri in Tangerang Regency in conducting self-evaluation of electronic-based madrasahs

include that the evidentiary documents on some quality indicators have not been well documented, the absence of a general template for the evidentiary documents for each quality indicator so that the madrasah makes its own template that will be used every year, Human Resources to be used as the Madrasah Quality Assurance Team which has not been maximized Because it is divided into its main duties in other positions, and new applications that require time to understand how the application works and access to applications that sometimes still encounter obstacles. Third, the impact of the implementation of electronic-based madrasah self-evaluation has a positive impact on the quality of Madrasah Aliyah Negeri in Tangerang Regency, including the efficiency and effectiveness of the quality assurance team in conducting madrasah self-evaluation because it is carried out digitally, increasing the transparency and accountability of the madrasah as an educational institution to relevant stakeholders and based on the conclusion of the results of filling out the e-EDM in 2024 with an average of The score of 89.46 is included in the Very Good rating category.

Keywords. *Madrasah Self-Evaluation; Madrasah Quality; Madrasah Aliyah Negeri*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penjaminan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tangerang melalui implementasi kebijakan evaluasi diri madrasah berbasis elektronik. Evaluasi diri madrasah merupakan suatu proses penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah, dan penerapan teknologi informasi dalam evaluasi diri dapat mempermudah dan mempercepat proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait kebijakan evaluasi diri madrasah berbasis elektronik. Sumber data penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, guru, dan staf administrasi madrasah yang terlibat dalam implementasi kebijakan ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tangerang dalam melakukan evaluasi diri madrasah berbasis elektronik dimulai dengan pembentukan Tim Penjamin Mutu Madrasah, Pembagian ruang lingkup kerja berdasarkan lima indikator budaya mutu, pengumpulan bukti untuk setiap indikator pada masing-masing budaya mutu, rapat kerja Tim Penjamin Mutu untuk memvalidasi data serta menentukan tingkat pencapaian masing-masing indikator dan rekomendasi yang akan diinputkan pada aplikasi e-EDM. Kedua, Tantangan yang dihadapi Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tangerang dalam melakukan evaluasi diri madrasah berbasis elektronik diantaranya adalah dokumen pembuktiaan pada sebagian indikator mutu belum terdokumentasikan secara baik, tidak

adanya template umum untuk dokumen pembuktian masing-masing indikator mutu sehingga membuat madrasah membuat sendiri template yang akan digunakan setiap tahunnya, Sumber Daya Manusia untuk dijadikan Tim Penjamin Mutu Madrasah yang belum maksimal dikarenakan terbagi dengan tugas pokoknya pada jabatan lain, dan Aplikasi baru yang memerlukan waktu dalam memahami cara kerja aplikasinya serta akses terhadap Aplikasi yang terkadang masih menemui kendala. Ketiga, dampak implementasi evaluasi diri madrasah berbasis elektronik memberikan dampak yang positif terhadap mutu Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tangerang diantaranya efisiensi dan efektifitas kerja tim penjamin mutu dalam melakukan evaluasi diri madrasah karena dilakukan secara digital, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas madrasah sebagai lembaga pendidikan kepada stakeholders terkait dan berdasarkan pada kesimpulan hasil pengisian e-EDM tahun 2024 dengan rata-rata mendapatkan nilai 89,46 termasuk pada kategori peringkat Sangat Baik.

Kata Kunci. *Evaluasi Diri Madrasah; Mutu Madrasah; Madrasah Aliyah Negeri.*

A. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia melalui peraturan perundangan. Badan Standar Nasional Pendidikan merupakan lembaga yang mengurus urusan pemenuhan standar pendidikan bagi lembaga pendidikan di Indonesia (Pendidikan, 2020).

Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2021). Ketentuan standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah harus dipenuhi oleh semua satuan pendidikan termasuk Madrasah. Setiap satuan pendidikan di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib melakukan standarisasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan.

Standar nasional pendidikan sebagaimana dituangkan dalam peraturan pemerintah terdiri dari delapan standar, yaitu: (1) standar kompetensi lulusan; (2) standar isi; (3) standar proses; (4) standar penilaian pendidikan; (5) standar tenaga kependidikan; (6) standar sarana dan prasarana; (7) standar pengelolaan; dan (8) standar pembiayaan (Pendidikan, 2020).

Madrasah sebagai lembaga Pendidikan formal berciri khas Islam di bawah Kementerian Agama memiliki kewajiban dalam melakukan penjaminan mutu Pendidikan dalam rangka pencapaian mutu depalan standar Pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 pasal 91 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan dalam rangka untuk memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (Rohman et al., 2019).

Sementara itu, dalam kerangka manajemen mutu modern, Joseph M. Juran mengembangkan konsep trilogi mutu, yaitu: perencanaan mutu, pengendalian mutu dan peningkatan mutu (Prasojo, 2016). Mutu juga dapat dikaji dari segi efektifitas internal dan relevansi eksternal, efektifitas mutu pendidikan adalah bila tujuan kelembagaan dan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dipenuhi, dipenuhi atau dicapai. Sedangkan relevansi mutu pendidikan adalah ketika lulusan memenuhi kebutuhan dunia kerja, baik di sektor industri maupun di sektor lainnya dalam dunia kerja (Baharun & Zamroni, 2017).

Mutu pendidikan dalam arti luas ditentukan oleh derajat pencapaian semua faktor yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Selanjutnya mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang dari waktu ke waktu (Tuala, 2018). Seiring dengan tren tersebut, penilaian masyarakat terhadap kualitas lulusan di sekolah tersebut terus berkembang. Untuk memenuhi hal tersebut, sekolah harus senantiasa meningkatkan kualitas lulusan, menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat (Faizin & Sholehati, 2019).

Untuk dapat mengetahui kebermutuan sebuah lembaga pendidikan, haruslah dikaji dari proses mengenai efektifitas dan efisiensi peran seluruh faktor yang memiliki peran dalam proses pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga pendidikan, setidaknya terdiri dari unsur kualitas guru, sarana dan prasarana, suasana belajar, kurikulum, dan sistem pengelolaan lembaga pendidikan (Na'im, 2019).

Oleh karena itu penjaminan mutu pendidikan pada madrasah menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan satuan pendidikan madrasah. Dalam sistem penjaminan mutu madrasah setidaknya dapat dilakukan dengan dua acara, pertama sistem penjamin mutu external seperti akreditasi setiap lima tahunan. Kedua, sistem penjamin mutu internal seperti pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah yang dilakukan oleh tim penjaminan mutu madrasah setiap tahunnya.

Evaluasi diri yang dilakukan oleh madrasah adalah sebuah kegiatan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah dalam rangka menjadi tercapainya

mutu pendidikan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Mutu sendiri dalam konteks pendidikan memiliki pengertian sebagai “usaha sadar yang telah direncanakan demi menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang perlu diterapkan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Rohman et al., 2019).

Melalui kegiatan Evaluasi Diri Madrasah, madrasah dapat mengetahui aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, serta kekuatan dan kelemahan yang ada di madrasah dapat diidentifikasi. Hasil Evaluasi Diri Madrasah akan digunakan sebagai bahan untuk menetapkan jenis-jenis program atau kegiatan prioritas dalam penyusunan rencana peningkatan dan pengembangan madrasah yang dituangkan dalam rencana kerja dan anggaran madrasah (RKAM). Selain itu Manfaat Implementasi EDM adalah untuk mengetahui sejauh mana kelemahan dan kelebihan kinerja madrasah, kekuatan madrasah serta mutu madrasah yang akan diintegrasikan untuk penyusunan e-RKAM agar sesuai dengan kondisi sebenarnya (Febriawan & Bakri, 2022).

Kementerian Agama melalui proyek Realizing Education's Promise - Madrasah Education Quality Reform (IBRD 8992-ID) pada tahun 2020 memiliki 4 komponen kegiatan dimana pada komponen pertama adalah Penerapan Sistem e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis elektronik) termasuk pengisian instrument e-EDM (Evaluasi Diri Madrasah berbasis elektronik) pada aplikasi tersebut untuk mengukur ketercapaian 8 standar nasional pendidikan oleh madrasah yang dirumuskan sebagai 5 (lima) budaya mutu madrasah yang terdiri dari aspek kedisiplinan, pengembangan diri, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta pembiayaan (Pendis, 2020a).

Tujuan membangun budaya mutu di madrasah adalah agar madrasah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Budaya mutu pada umumnya mengacu kepada sistem nilai, keyakinan, asumsi, dan norma yang dipraktikan, diberlakukan, disepakati, dan menjadi pedoman berperilaku bagi anggotanya serta penyelesaian permasalahan yang dihadapi (Aminah Prayogo & Widodo, 2019). Oleh karena itu istilah budaya mutu diambil oleh Kementerian Agama dalam kebijakan penerapan evaluasi diri madrasah berbasis elektronik (e-EDM).

Sasaran penerapan e-EDM dilaksanakan secara bertahap pada madrasah yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Tahap 1 jumlah madrasah sasaran sebanyak 15.419 madrasah. Pada tahun 2021 dilaksanakan tahap kedua dengan jumlah 21.687 madrasah. Kemudian pada tahap 3 tahun 2022 dilaksanakan pada 15.500 madrasah (Pendis, 2020b).

Kabupaten Tangerang sendiri memiliki 575 madrasah yang berstatus Negeri maupun Swasta dengan 70 Madrasah Aliyah di dalamnya termasuk 5 Madrasah

Aliyah Negeri yang telah mengimplementasikan e-EDM sejak 2021. Namun hingga saat ini belum ada sebuah evaluasi atau penilaian terhadap mutu pendidikan di madrasah sebagai dampak dari diberlakukannya kebijakan e-EDM yang dipublikasikan dan dapat diakses secara umum. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lapangan mengenai penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tangerang sebagai hasil implementasi kebijakan evaluasi diri madrasah berbasis elektronik yang ada sejak 2021.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain penelitian multi-situs yang mencoba merinci lingkungan, objek, atau peristiwa tertentu dimana objek penelitian dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tangerang yang berjumlah 5 lembaga yang ada di wilayah Kabupaten Tangerang. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara mendalam dengan informan kunci, dan dokumentasi berupa catatan, transkrip, buku, kebijakan dan dokumen lain terkait fokus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu analisis data kasus individual dan analisis data lintas lokasi. Analisis data kasus individual dilakukan dengan menggunakan data penelitian dari masing-masing subjek. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses analisis data dengan menginterpretasikan data yang diperoleh dengan mengalir, dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta mengkaji dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Analisis data lintas situs dimaksudkan untuk membandingkan dan menggabungkan pengetahuan yang diperoleh di setiap lokasi penelitian. Secara umum, proses analisis data multi-situs melibatkan kegiatan-kegiatan berikut: a) Merumuskan proposal berdasarkan hasil situs pertama, kemudian pindah ke situs kedua, dan seterusnya; b) membandingkan dan mengintegrasikan temuan teoritis awal dari semua lokasi penelitian; c) merumuskan kesimpulan teoritis berdasarkan analisis lintas lokasi sebagai hasil akhir dari semua lokasi penelitian. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini meyakinkan dan valid, maka keabsahan data yang digunakan peneliti diperiksa dengan menggunakan metode triangulasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi evaluasi diri madrasah berbasis elektronik

Evaluasi diri madrasah berbasis elektronik (e-EDM) merupakan pendekatan modern dalam menilai kinerja madrasah secara sistematis menggunakan teknologi digital, hal ini juga guna memudahkan semua pendataan yang dibutuhkan oleh sekolah dan pemangku kepentingan terhadap madrasah berbasis aplikasi. Adapun strategi evaluasi diri madrasah yang digunakan oleh madrasah diantaranya. *Pertama*, persiapan dan perencanaan, dalam hal ini persiapan yang dilakukan yaitu melakukan pembentukan Tim Penjamin Mutu (TPM) yang terdiri dari unsur guru, wakil kepala madrasah, dan kepala Tata Usaha (TU) atau staf administrasi.

Dibentuknya tim penjamin mutu oleh madrasah merupakan langkah awal yang dilakukan oleh madrasah sebagai sebuah perencanaan untuk melakukan kegiatan evaluasi diri madrasah berbasis elektronik. Pembentukan tim penjamin mutu oleh kepala madrasah dimaksudnya agar pada tahap pelaksanaan pengisian instrumen evaluasi diri madrasah berbasis elektronik menjadi lebih mudah, terarah, terkoordinasikan, efektif dan efisien.

Hal ini sejalan dengan teori Robbins dan Coulter bahwa perencanaan sebuah upaya untuk meraih sesuatu secara lebih terkoordinasi. Dengan kata lain perencanaan sebagai *guide* dalam usaha mencapai tujuan secara lebih terkoordinasi dan terarah. (Taufiqurokhman, 2024). Perencanaan sebagai bagian dari sistem penjamin mutu perlu dilakukan untuk dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan, menginterpretasikan kebutuhan yang teridentifikasi ke dalam program kerja dan atau program kegiatan sehingga proses pelaksanaannya dapat berhasil dengan baik sesuai yang ditargetkan (Umar & Ismail, 2018).

Sebagaimana dilakukan oleh madrasah aliyah negeri di Kabupaten Tangerang, bahwa dalam mencapai target pengisian instrumen evaluasi diri madrasah berbasis elektronik dibentuklah tim penjamin mutu dengan tugas dan tanggungjawab untuk mengisi evaluasi diri madrasah. Tim penjamin mutu yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan kepala madrasah melakukan rapat koordinasi untuk pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing dalam mencari dan mengumpulkan data dan dokumen pendukung pengisian setiap indikator pada instrumen evaluasi diri madrasah. Langkah ini dilakukan agar setiap tindakan dalam proses pengisian evaluasi diri madrasah lebih efektif dan efisien. Sebagaimana pendapat Bryson yang dikutip oleh F Azmi (Azmi et al., 2021).

“Planning is a disciplined effort to make important decisions and actions that shape and guide how to become an organization or other entity, what the organization acts and why the organization act things”.

Selaras dengan konsep perencanaan dalam ilmu manajemen pendidikan Islam bahwa perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal (Muhtasar et al., 2023).

Kedua, pengumpulan data dan dokumen, baik yang sudah dimiliki madrasah maupun pembuatan basis data baru sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan e-EDM. Pengumpulan data dan dokumen dilakukan oleh tim penjamin mutu berdasarkan pembagian tugas dan tanggungjawab setiap indikator yang telah ditetapkan dalam rapat koordinasi tim penjamin mutu. Bekerjasama dengan berbagai unsur yang ada di madrasah dilakukan oleh tim penjamin mutu dalam pengumpulan data dan dokumen pendukung pengisian instrumen evaluasi diri madrasah. Hal ini guna untuk memudahkan *evidence* yang harus disertakan pada aplikasi (e-EDM) itu sendiri, atau bisa juga menggunakan aplikasi simpatika atau aplikasi lain yang dimiliki madrasah dalam rangka efektivitas pencarian data yang sudah ada dan tersedia.

Tim penjaminan mutu pendidikan madrasah bertugas melaksanakan siklus penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan madrasah masing-masing sehingga tercipta budaya mutu madrasah, diantaranya adalah pengumpulan data dan informasi yang akan dijadikan sebagai bahan analisis dalam pengisian evaluasi diri madrasah (Handika, 2023). Data dan dokumen yang dikumpulkan oleh tim penjamin mutu madrasah harus sesuai dengan kebutuhan data yang diminta dalam isian evaluasi diri madrasah berbasis elektronik pada aplikasi e-EDM.

Ketiga, validasi data, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diolah, disimpan, serta digunakan dalam pengisian evaluasi diri madrasah ke dalam sistem/aplikasi (e-EDM) memenuhi standar kualitas, akurasi, dan konsistensi yang diperlukan. Pentingnya melakukan validasi terhadap data dan dokumen yang dikumpulkan dapat meminimalisis terjadinya kesalahan interpretasi data dan pengisian instrument e-EDM. Kegiatan validasi adalah melakukan konfirmasi, melalui penyediaan bukti obyektif, bahwa persyaratan untuk penggunaan atau aplikasi yang dimaksudkan telah terpenuhi (Suseno et al., 2020).

Hasil EDM madrasah harus dipastikan memiliki akurasi dan validitas yang terukur. Hal ini dikarenakan salah satu fungsi EDM dijadikan dasar pijakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Hasil EDM yang tidak akurat berpotensi menyebabkan kebijakan tindak lanjut yang salah arah. Oleh karena itu penting sekali memastikan akurasi dan validitas hasil EDM yang ditetapkan oleh pihak madrasah (Salehoddin & Rony, 2022).

Keempat, pelaporan dan tindak lanjut. Bagian ini merupakan bagian akhir dalam proses evaluasi diri madrasah. Pada bagian ini tim penjamin mutu melakukan pertemuan untuk menganalisis data dan dokumen yang telah dikumpulkan oleh tim sesuai dengan indikator pada evaluasi diri madrasah dengan mengimputkannya pada

aplikasi e-EDM serta penentuan tingkatan pencapaian mutu madrasah yang diakhiri dengan pemberian rekomendasi program dan kegiatan prioritas untuk peningkatan mutu madrasah.

Berdasarkan data, informasi, dan bukti fisik yang diperoleh tim penjamin mutu digunakan untuk menentukan nilai setiap indikator (Febriawan & Bakri, 2022). Dalam konteks ini, indikator dalam instrumen evaluasi diri madrasah yang dikembangkan oleh Kementerian Agama terdiri dari 5 (lima) indikator mutu (dalam perpektif e-EDM disebut 5 budaya mutu madrasah) yang terdiri dari kedisiplinan, pengembangan diri, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, terakhir adalah pembiayaan (Pendis, 2021).

Praktisnya pada tahap ini proses pengisian evaluasi diri madrasah dilakukan oleh tim penjamin mutu ke dalam aplikasi e-EDM yang meliputi tahapan: (1) masuk sebagai tim penjamin mutu pada aplikasi e-EDM; (2) isi evaluasi diri madrasah; (3) unggah berkas pendukung; (4) mengisi deskripsi berdasarkan berkas pendukung yang diunggah; (5) memilih level (tingkat pencapaian mutu); (6) simpan hasil evaluasi; (7) memilih dan menyimpan kegiatan yang akan laksanakan madrasah (kegiatan yang dipilih akan muncul pada aplikasi rencana kerja anggaran madrasah); (8) mengirimkan hasil isian evaluasi diri madrasah untuk mendapat persetujuan kepala madrasah; (9) tim penjamin mutu berkoordinasi dengan pengawas madrasah untuk verifikasi hasil pengisian evaluasi diri madrasah; (10) pengawas madrasah memverifikasi dan menyetujui; (11) kepala madrasah menyetujui hasil pengisian evaluasi diri madrasah oleh tim penjamin mutu.

Proses sebagaimana dijabarkan di atas merupakan siklus yang dilalui oleh madrasah dalam melaksanakan evaluasi diri madrasah, sehingga laporan hasil EDM secara online akan secara otomatis terkirim ke unit-unit yang sudah ada dalam sistem (aplikasi e-EDM) mulai tingkat daerah hingga pusat (Alizar et al., 2022).

Melalui kebijakan penerapan EDM berbasis elektronik ini, madrasah dapat mengetahui tingkat kinerja madrasah, kelebihan dan kekurangannya, EDM juga menjadi dasar pertimbangan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) sehingga penyusunan RKAM berbasis kebutuhan madrasah dan bukan keinginan pengelola. Penerapan e-EDM ini juga memungkinkan pihak pemangku kebijakan untuk memonitor dan mengevaluasi secara efisien kondisi madrasah yang kemudian hasil monev tersebut ditindaklanjuti dengan kebijakan-kebijakan yang tepat guna dan berhasil guna (Salehoddin & Rony, 2022).

2. Tantangan implementasi evaluasi diri madrasah berbasis elektronik

Tantangan yang terjadi implementasi Evaluasi diri madrasah berbasis elektronik (e-EDM) diantaranya yaitu terkait dokumen pembuktiaan atau *evidence* pada sebagian indikator mutu belum terdokumentasikan secara baik oleh madrasah,

hal ini karena semua kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah fokus pada proses dan hasil akhir tanpa mempertimbangkan bagaimana cara pengadministrasian yang baik. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan seharusnya tata kelola sistem administrasi dilaksanakan dengan baik, karena segala bentuk administrasi dan pendokumentasian akan diperlukan oleh lembaga untuk melakukan analisis pencapaian mutu lembaganya. Menurut Sergiovanni dan carver dalam buku administrasi pendidikan dikatakan bahwa tujuan tata kelola administrasi adalah dalam rangka untuk mennggapai citacita pendidikan. Artinya bahwa administrasi pendidikan memiliki peran sentral sebagai wujud usaha dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan (Jamal & Syarifah, 2018).

Sistem administrasi yang kurang baik pada lembaga pendidikan, dalam hal ini madrasah akan menjadi kendala bagi madrasah dalam melaksanakan kegiatan pengukuran pencapaian mutu pendidikan di madrasahnyanya. Baik pelaksanaan pengukuran pencapaian mutu oleh pihak eksternal maupun internal. Karen dalam melakukan pengukuran pencapaian atas mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan dapat dilaksanakan dengan dua jenis yang dikenal dengan istilah sistem penjamin mutu eksternal melalui sistem akreditasi dan sistem penjamin mutu internal melalui evaluasi diri madrasah (Muslim & Candra, 2024).

Baik pelaksanaan penjaminan mutu melalui akreditasi maupun evaluasi diri madrasah memerlukan pembuktian berupa data dan dokumen pendukungnya. Dalam hal pelaksanaan evaluasi diri madrasah yang mana pada setiap indikatornya memerlukan dokumen bukti pendukung sebagai dasar penyusunan deskripsi dan pemilihan level pencapaian pada setiap indikatornya (Muhtasar et al., 2023). Bagi madrasah hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk melakukan perbaikan dalam sistem adminstrasi madrasah ke depan, sehingga pada setiap kali dilakukan evaluasi diri madrasah, data dan dokumen yang dibutuhkan tersedia lengkap.

Sebagaimana yang terjadi di madrasah aliyah negeri di Kabupaten Tangerang bahwa yang menjadi tantangan dalam implementasi evaluasi diri madrasah berbasis elektronik adalah tidak terdokumentasikannya program dan kegiatan yang selama ini dilaksanakan madrasah dengan baik, hal ini berdampak pada rendahnya mutu tata kelola administrasi madrasah (Aminah Prayogo & Widodo, 2019). Untuk itu dengan adanya kebijakan baru terkait dengan kewajiban madrasah untuk mengisi evaluasi diri madrasah dalam sistem aplikasi yang disediakan oleh kementerian agama, menjadikan madrasah lebih peduli dan disiplin dalam melakukan pengadministrasian setiap program kegiatan yang dilaksanakan madrasah, baik oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa.

Tantangan selanjutnya yang dialami oleh madrasah dalam implementasi evaluasi diri madrasah berbasis elektronik yaitu terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yang dijadikan Tim Penjamin Mutu Madrasah (TPM) yang belum maksimal

dikarenakan terbagi dengan tugas pokoknya pada jabatan lain, seperti halnya tugas mengajar yang tidak bisa ditinggalkan, maka mau tidak mau pengerjaan e-EDM menggunakan waktu dikala Proses Belajar Mengajar (PBM) sudah selesai, yang memakan waktu sampai larut malam atau menggunakan waktu lain.

Dalam kajian ilmu manajemen bahwa manusia adalah faktor dominan dalam pengelolaan organisasi. Maka sebaiknya organisasi mengelola sumber daya manusia dengan baik dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien akan berdampak pada produktifitas individu secara mikro. Secara makro akan menguntungkan lembaga atau organisasi (Rifa'i, 2019). Untuk itu madrasah sebagai sebuah organisasi pendidikan harus mampu mengelola sumber daya manusia yang dimilikinya, dalam hal ini adalah sumber daya manusia yang dilibatkan dalam tim penjamin mutu madrasah.

Tim penjamin mutu madrasah yang dibentuk oleh kepala madrasah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan evaluasi diri madrasah (Muhtasar et al., 2023). Tim penjamin madrasah yang dibentuk oleh kepala madrasah aliyah negeri di Kabupaten Tangerang terdiri dari berbagai unsur yang ada di madrasah, diantaranya adalah wakil kepala sekolah, guru, dan staf administrasi madrasah, dan termasuk komite madrasah seperti yang ada di MAN 2 Tangerang.

Untuk menciptakan kinerja tim penjamin mutu yang baik, maka diperlukan sumberdaya manusia yang professional dan berintegritas, selain itu pemberian tugas dan tanggungjawab yang jelas akan membantu tim penjamin mutu dalam melaksanakan evaluasi diri madrasah, sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan (Handika, 2023). Dukungan sumber daya manusia yang professional dan berintegritas serta kejelasan pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing dalam tim penjamin mutu menjadi kekuatan madrasah dalam melaksanakan evaluasi diri madrasah.

Pelaksanaan kerja tim penjamin mutu madrasah yang telah dibentuk oleh kepala madrasah mengalami kendala efisiensi dan efektifitasnya dikarenakan adanya personil dalam tim penjamin mutu yang juga memiliki tugas tanggungjawab lain di madrasah. Hal ini menjadi tantangan bagi tim penjamin mutu bagaimana mengatur pekerjaan antara melaksanakan tugas pokoknya dan tanggung jawab dalam melaksanakan evaluasi diri madrasah. Adanya rangkap jabatan (*double job*) pada sumber daya organisasi akan berakibat pada tidak fokusnya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya (Julaekha et al., 2022).

Disamping persoalan sumber daya manusia, pada implementasi evaluasi diri madrasah berbasis elektronik (e-EDM) di madrasah, kehadiran aplikasi baru menjadi tantangan tersendiri. Aplikasi e-EDM yang diciptakan oleh kementerian agama merupakan sebuah aplikasi terintegrasi dengan aplikasi Rencana Kerja Anggaran Madrasah (e-RKAM) (Pendis, 2021). Aplikasi e-EDM merupakan aplikasi yang wajib

diisi oleh madrasah sebelum melakukan perencanaan kerja anggaran. Hal ini karena pengisian rencana kerja dan anggaran madrasah harus berdasarkan pada usulan program kegiatan yang pilih oleh tim penjamin mutu dari hasil pengisian evaluasi diri madrasah.

Keberadaan aplikasi baru tentu membutuhkan waktu pemahaman terhadap isi aplikasi dan tata cara penggunaannya. Seperti halnya aplikasi digital lain yang digunakan oleh madrasah, memerlukan waktu untuk penyesuaian bagi personil yang akan mengoperasikannya (Muslim & Candra, 2024). Bagi personil madrasah yang sudah terbiasa melaksanakan pekerjaan pada sistem aplikasi digital, hal ini akan lebih mudah dan cepat dalam memahami cara kerja sebuah aplikasi digital baru. Sebaliknya bagi personil lain yang belum memiliki kompetensi dalam melakukan pekerjaan dengan sistem aplikasi digital memerlukan waktu yang lebih lama.

Kemampuan pengoperasian aplikasi digital adalah keterampilan menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras untuk mengakses informasi dan menyelesaikan tugas. Kemampuan ini disebut juga sebagai *digital skill* (Prihastia et al., 2022). Digital skill perlu dikembangkan oleh madrasah melalui pengadaan kegiatan pelatihan dan sejeniskan kepada sumber daya manusia yang dimiliki madrasah. Dalam ini aplikasi e-EDM, maka madrasah melakukan pelatihan kepada tim penjamin mutu sebelum melaksanakan tugas pengisian evaluasi diri madrasah, seperti yang dilakukan oleh madrasah aliyah negeri di Kabupaten Tangerang.

3. Dampak implementasi evaluasi diri madrasah berbasis elektronik terhadap mutu

Dampak yang terjadi setelah melakukan implementasi evaluasi diri madrasah berbasis elektronik (e-EDM) diantaranya terkait efektifitas waktu hal ini karena proses pengumpulan data, analisis, serta pelaporan menjadi lebih cepat dibandingkan metode manual. Hal lain seperti tingkat akurasi data menjamin sistem berbasis elektronik mengurangi potensi kesalahan manusia, baik dalam pengisian maupun pengolahan data. James L. Gibson mendefinisikan pengembangan budaya mutu di lembaga pendidikan yaitu sebuah proses yang berusaha meningkatkan efektifitas dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan organisasi. Maka kata kerja efektifitas menjadi sebuah indikator dalam pencapaian budaya mutu dari dampak implementasi e-EDM itu sendiri (Idamatul Khoiriyah, 2023).

Implementasi e-EDM sebagai kegiatan rutin yang wajib dilakukan oleh madrasah setiap tahunnya, akan memberikan dampak positif terhadap percepatan pencapaian mutu pendidikan di madrasah. Hal ini dikarenakan pada lima indikator budaya mutu dalam evaluasi diri madrasah dikembangkan berdasarkan delapan standar nasional pendidikan.

Lima indikator budaya mutu yang dimaksudkan adalah *Pertama*, Budaya kedisiplinan bagi warga madrasah untuk mengukur terhadap ketercapaian Standar Isi (SI), Standar Proses (SPR), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Pengelolaan (SPL). *Kedua*, Budaya melakukan pengembangan diri bagi guru dan tenaga kependidikan untuk mengukur ketercapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK). *Ketiga*, Budaya guru melakukan penyiapan, pelaksanaan dan penilaian atas proses pembelajaran untuk mengukur ketercapaian terhadap Standar Proses (SPR) dan Standar Penilaian (SPN). *Keempat*, Budaya madrasah menyediakan sarana belajar untuk guru dan siswa untuk mengukur ketercapaian Standar Sarana dan Prasarana (SSP). *Kelima*, Budaya madrasah melakukan pengelolaan anggaran yang transparan dan berorientasi pada peningkatan mutu untuk mengukur ketercapaian Standar Pembiayaan (SB) (Pendis, 2020b).

Adanya kebijakan pengisian e-EDM oleh madrasah setiap tahunnya dapat memberikan gambaran pencapaian mutu madrasah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan yang digunakan pada akreditasi madrasah. Sehingga jika pelaksanaan e-EDM dilakukan dengan sebaik-baiknya tentu hal ini akan memberikan kemudahan bagi madrasah dalam melakukan perencanaan peningkatan mutu pendidikannya yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil Akreditasi sebagai pelaksanaan sistem penjaminan mutu eksternal.

Selanjutnya tentang transparansi serta akuntabilitas. Hal ini didukung bahwa dengan menggunakan sistem berbasis elektronik meningkatkan transparansi, karena data tersimpan dan terdokumentasi dengan baik. Disatu sisi lain akuntabilitas madrasah terhadap *stakeholder* seperti orang tua, masyarakat, maupun pemerintah dapat lebih terjamin. Karena saat ini sekolah dituntut untuk bersifat akuntabel dan terbuka pada masyarakat untuk memenuhi standar yang diinginkan masyarakat (Sarvitri et al., 2020). Sehingga madrasah yang akuntabilitasnya baik dapat dikategorikan sebagai sekolah yang bermutu (Umar & Ismail, 2018).

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip yang harus diupayakan dan diterapkan oleh sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut akan membawa efek positif kepada semua publik dan pihak yang terkait (*stakeholders*). Sehingga persepsi yang ditimbulkan oleh publik dan pihak yang terkait (*stakeholders*) adalah bahwa sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan yang bersih dan berwibawa (Viktoria, 2015).

Bagian terakhir yaitu terkait dampak pada peningkatan mutu madrasah, hal ini didukung oleh hasil evaluasi yang terukur memberikan dasar untuk perbaikan kualitas pembelajaran, fasilitas, maupun manajemen madrasah kedepannya. Serta mutu pendidikan secara keseluruhan meningkat karena fokus perbaikan berdasarkan data yang valid dan relevan, hal ini juga bisa dilihat dari rata-rata Skor Kinerja Pencapaian

Mutu (SKPM) dengan mendapatkan nilai rata-rata 89,46 termasuk ke dalam predikat Baik Sekali (Pendis, 2021).

Jika dijabarkan berdasarkan capaian masing-masing indikator budaya mutu yang diperoleh oleh madrasah aliyah negeri di Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut: (a) Budaya Kedisiplinan diperoleh nilai rata-rata 93,96 termasuk predikat Baik Sekali; (b) Budaya Pengembangan Diri diperoleh nilai rata-rata 91,8 termasuk predikat Baik Sekali; (c) Budaya Proses Pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 92 termasuk predikat Baik Sekali; (d) Budaya Sarana Prasarana diperoleh nilai rata-rata 88 termasuk predikat Baik Sekali; dan (e) Budaya Pembiayaan diperoleh nilai rata-rata 81,5 termasuk predikat Baik Sekali.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa, *Pertama*, Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tangerang dalam melakukan evaluasi diri madrasah berbasis elektronik dimulai dengan pembentukan Tim Penjamin Mutu Madrasah, Pembagian ruang lingkup kerja berdasarkan lima indikator budaya mutu, pengumpulan bukti untuk setiap indikator pada masing-masing budaya mutu, rapat kerja Tim Penjamin Mutu untuk memvalidasi data serta menentukan tingkat pencapaian masing-masing indikator dan rekomendasi yang akan diinputkan pada aplikasi e-EDM. *Kedua*, Tantangan yang dihadapi Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tangerang dalam melakukan evaluasi diri madrasah berbasis elektronik diantaranya adalah dokumen pembuktian pada sebagian indikator mutu belum terdokumentasikan secara baik, tidak adanya template umum untuk dokumen pembuktian masing-masing indikator mutu sehingga membuat madrasah membuat sendiri template yang akan digunakan setiap tahunnya, Sumber Daya Manusia untuk dijadikan Tim Penjamin Mutu Madrasah yang belum maksimal dikarenakan terbagi dengan tugas pokoknya pada jabatan lain, dan Aplikasi baru yang memerlukan waktu dalam memahami cara kerja aplikasinya serta akses terhadap Aplikasi yang terkadang masih menemui kendala. *Ketiga*, dampak implementasi evaluasi diri madrasah berbasis elektronik memberikan dampak yang positif terhadap mutu Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tangerang diantaranya efisiensi dan efektifitas kerja tim penjamin mutu dalam melakukan evaluasi diri madrasah karena dilakukan secara digital, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas madrasah sebagai lembaga pendidikan kepada stakeholders terkait dan berdasarkan pada kesimpulan hasil pengisian e-EDM tahun 2024 dengan rata-rata mendapatkan nilai 89,46 termasuk pada kategori peringkat Sangat Baik.

REFERENSI

- Alizar, M. N., Syamsudduha, S., & Rapi, M. (2022). Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen e-RKAM dalam Penyusunan Rencana Strategis di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa. *Nazzama Journal of Management Education*, 1(1), 149–172. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/7b59w>
- Aminah Prayogo, S., & Widodo, A. (2019). Membangun Budaya Mutu di Madrasah Unggul (Studi Kasus di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nurul Islam Jember). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–29. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v3i1.199>
- Azmi, F., Syafaruddin, S., & Khairuddin, K. (2021). Innovation of Manajement in Improving Islamic Education Learning Quality at MAN 2 Model Medan. *JURNAL TARBIYAH*, 27(2), 75–92. <https://doi.org/10.30829/tar.v27i2.774>
- Baharun, H., & Zamroni. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard* (A. Muadin (ed.)). Akademia Pustaka.
- Faizin, F., & Sholehati, W. (2019). Peningkatan Daya Saing Pendidikan Melalui Manajemen Mutu Iso 9001 : 2008. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 1(1), 30–50. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v1i1.7>
- Febriawan, A., & Bakri, S. (2022). Implementasi EDM dan e-RKAM dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Sragen Tahun 2021/2022. *Literatus: Literature for Social Impact and Cultural Studies Implementasi*, 4(2), 704–710. <https://doi.org/https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.888>
- Handika, H. (2023). Implementasi EDM dan E-RKAM dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Terpadu Al Husna Klaten. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 21–29. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i1.3381>
- Idamatul Khoiriyah, D. (2023). *No Title* (Prim Masrokan Mutohar (ed.)). Deazha Prima Nusantara.
- Jamal, N., & Syarifah, M. (2018). Pengelolaan Administrasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *KABILAH: Journal of Social Community*, 3(2), 210–222. <https://doi.org/10.35127/kbl.v3i2.3410>
- Julaekha, S., Duryat, M., & Suhatma, S. (2022). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Kerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Kapetakan Cirebon. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 6(2), 190. <https://doi.org/10.24235/jiem.v6i2.11848>
- Muhtasar, M., Fahrurrozi, F., & Hakim, L. (2023). Manajemen Evaluasi Diri dalam Menyusun Anggaran Menggunakan Aplikasi EDM e-RKAM pada Madrasah

- Sasaran Proyek (REP-MEQR). *Manazhim*, 5(1), 400–416.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2967>
- Muslim, A. B., & Candra, B. Y. (2024). Penguatan Manajemen Evaluasi Diri Madrasah Pada KKM Kecamatan Kelapa Dua Tangerang. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 7(3), 426–435.
<https://doi.org/10.33330/jurdimas.v7i3.3320>
- Na'im, Z. (2019). Relevansi Teknologi Pendidikan dan Mutu Pendidikan. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 273–287.
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v3i2.296>
- Pendidikan, B. S. N. (2020). *Tentang BNSP*. <https://Bsnp-Indonesia.Org>. <https://bsnp-indonesia.org/tentang-bsnp-2/>
- Pendis, D. (2020a). *Penjelasan Ketua PMU (Project Manager) Tentang Proyek REP – MEQR*.
- Pendis, D. (2020b). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bimbingan Teknis Penerapan EDM dan e-RKAM* (Issue September).
- Pendis, D. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) Versi 2.0*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 1 (2021). https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan_PP_Nomor_57_Tahun_2021.pdf
- Prasojo, L. D. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. UNY Press.
- Prihastia, A., Hani, U., Safi'i, M., Mausul, S., & Daimah, D. (2022). Digitalization of Islamic Education Planning in Madrasah. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 4(1), 83–96.
<https://doi.org/10.52627/managere.v4i1.97>
- Rifa'i, M. (2019). Manajemen Organisasi Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 1–339.
- Rohman, R., Nasihah, N. M., & Yuliana, A. T. R. D. (2019). Penjaminan Mutu Pendidikan Di Madrasah Dengan Metode Quality Function Deployment. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 292–313.
<https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2304>
- Salehoddin, M., & Rony. (2022). Mengentas Mutu Madrasah Menuju Madrasah Berkualitas. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 7(2).
- Sarvitri, A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 38–51.

- Suseno, H., Hidayati, N., Pragita, T. E., & Sari, W. S. (2020). *Panduan Penerapan SNI ISO 21001:2018 Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan*. Badan Standarisasi Nasional.
- Taufiqurokhman. (2024). Konsep dan kajian ilmu perencanaan. In *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama* (Issue June).
- Tuala, R. P. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Lintang Rasi Aksara Books.
- Umar, M., & Ismail, F. (2018). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>
- Viktoria, T. (2015). Transparency and Accountability in The Education Fund Management in SMK Muhammadiyah Prambanan. *E-Journal Jurusan Pendidikan Teknik Mekatronika*, 4(4), 284–290. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/mekatronika/article/view/2704>